

Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Montong Gading

¹Lia Depita Sari, ²Ida Ayu Nursanty, ³Rusli Amrul

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

¹liadevita975@gmail.com, ²idaayunursanty29@gmail.com, ³rusliamr@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of accounting in Small, Micro and Medium Enterprises (MSMEs) and explain the constraints of business actors in applying to accounting in Montong Gading District. This research is a descriptive research with a quantitative approach where data collection is done through questionnaires and interviews. The object of this research is Small and Medium Enterprises (MSMEs) actors located in Montong Gading District. A total of 75 data were successfully collected using the sampling method with purposive sampling technique. The results of this study illustrate that 80% of MSMEs business actors in Montong Gading District do not know accounting and financial reports in accordance with SAK EMKM, while 20% of MSMEs business actors already know. As for the application of accounting in accordance with SAK EMKM, as much as 92% have not implemented it and only 8% have implemented accounting in accordance with SAK EMKM. The obstacle faced by MSMEs is that they think accounting and making reports is difficult and they don't know what to do. The next obstacle faced by MSMEs actors is a minimal understanding of Accounting and SAK EMKM, this is due to a lack of socialization or training from the Government or authorized institutions.

Keywords: Accounting, Descriptive, Quantitative Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), EMKM Accounting Standards (SAK)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) dan menjelaskan kendala pelaku usaha dalam menerapkan akuntansi di Kecamatan Montong Gading. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berlokasi di Kecamatan Montong Gading. Sebanyak 75 data berhasil dikumpulkan menggunakan metode sampling dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 80% pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Montong Gading belum memahami tentang akuntansi dan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan 20% pelaku usaha UMKM sudah memahami. Adapun penerapan-penerapan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM, sebanyak 92% belum menerapkan dan hanya 8% yang sudah menerapkan Akuntansi sesuai dengan SAK EMKM. Kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah menganggap Akuntansi dan membuat laporan itu sulit serta tidak tahu membuat laporan keuangan. Kendala selanjutnya yang di hadapi oleh pelaku UMKM adalah pemahaman yang minim tentang Akuntansi dan SAK EMKM hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi ataupun pelatihan dari pemerintah atau lembaga yang berwenang.

Kata Kunci: Akuntansi, Deskriptif, Kuantitatif Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Standar Akuntansi (SAK) EMKM

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran banyak sektor usaha, terlebih peran dari sektor UMKM. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja Nasional, sebagai mana tertulis dalam www.ekon.go.id dengan

judul Perkembangan UMKM sebagai *Critical Engine* Perekonomian Nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah (Salahudin: 2022).

Keberhasilan UMKM sebagai salah satu sektor prekonomian di Indonesia, tentunya harus menjadi perhatian khusus agar bisa lebih berkembang kedepannya. Salah satunya pengelolaan dana yang baik menjadi kunci utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu UMKM. Dalam rangka membantu UMKM menyusun kebutuhan pelaporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada Tahun 2016 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM yang berkembang di Indonesia.

Begitu pentingnya penerapan Akuntansi dalam dunia usaha terlebih bagi para pelaku UMKM maka sudah seharusnya menerapkan Akuntansi dalam bisnis yang di jalankan. Sesuai data yang bersumber dari data.ntbprov.go.id total UMKM di NTB Tahun 2021 adalah 48.091, dimana di dominasi oleh kota Mataram dengan total UMKM 22.473 sedangkan untuk kabupaten Lombok Timur sebesar 4.297 UMKM. tentunya jika melihat data Lombok Timur hanya menyumbang sekitar 8.9 % dari total UMKM NTB begitu juga dengan setiap kecamatan di Lombok Timur masih belum terlalu signifikan untuk perkembangan UMKM. Salah satu contohnya Kecamatan Montong Gading, sebagaimana yang tertuang dalam Buku Kecamatan Montong Gading dalam angka Tahun 2020 tertulis jumlah usaha hanya sekitar 678.

Perkembangan UMKM ini bisa jadi tidak terlepas dari penerapan Akuntansi dalam menjalankan UMKM itu sendiri. Sebagaimana yang di jelaskan oleh beberapa hasil penelitian terdahulu Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati, dkk. (2019) membahas tentang analisis penerapan akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) pelaku UMKM di Kelurahan Seganteng belum membuat laporan keuangan dikarenakan keterbatasan pemahaman dan kemampuan tentang akuntansi dan pembukuan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yusri, dkk (2022) membahas tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDes Al-Barokah Perian Kecamatan Montong Gading. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dimiliki oleh BUMDes Al-Barokah Perian hanya melaporkan pemasukan dan pengeluaran kas serta neraca dan laba rugi yang dibuat dengan cara sederhana. BUMDes Al-Barokah Perian belum menerapkan laporan keuangan

yang sebenarnya mulai dari siklus akuntansi yang berlaku umum meliputi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan neraca lajur.

Sesuai dengan uraian di atas tentunya banyak indikasi yang menyebabkan hal ini. Dalam Perkembangan UMKM banyak hal yang harus di perhatikan mulai dari pelaporan keuangan dan skema pencatatan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi atau belum, maka dari itu penting bagi peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Montong Gading” agar bisa melihat sejauhmana penerapan Akuntansi di UMKM Kecamatan Montong Gading.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuisioner dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kecamatan Montong Gading yang berjumlah 678 sebagaimana yang tertuang dalam buku Kecamatan Montong Gading dalam Angka 2020. Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria UMKM berlokasi di Kecamatan Montong Gading, UMKM yang melakukan kegiatan penjualan secara berkelanjutan dan UMKM yang telah melakukan kegiatan akuntansi, berdasarkan perhitungan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 87,15 responden dibulatkan menjadi 87 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber Data dalam penelitian ini, data primer di dapat langsung di lokasi penelitian Kecamatan Montong Gading, sedangkan data Skunder di dapatkan dari Buku Kecamatan Montong Gading dalam angka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti menyebarkan kuesioner, mengklasifikasi data penelitian, menganalisis permasalahan, mengolah data dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kecamatan Montong Gading merupakan salah satu dari 21 (dua puluh satu) kecamatan yang berada di Kabupaten Lombok Timur yang terdiri dari 8 (delapan) Desa. Cakupan luas wilayah Kecamatan Montong Gading sebesar 31,13 km^2 . Wilayah Kecamatan Montong Gading memiliki perbatasan administrasi sebagai berikut: (1) Sebelah Utara: Hutan Negara dan Kab. Lombok Barat, (2) Sebelah Barat: Kab. Lombok Tengah, (3) Sebelah

Selatan: Kecamatan Terara Kab. Lombok Timur, dan (4) Sebelah Timur: Kecamatan Sikur Kab. Lombok Timur. Kecamatan Montong Gading yang merupakan bagian dari Kab. Lombok Timur tentunya memiliki beberapa penggerak perekonomian, dimana salah satu adalah UMKM. Pada penelitian ini Kecamatan Montong Gading menjadi objek penelitian ini.

Penelitian di lakukan di Kecamatan Montong Gading memerikan gambaran tentang UMKM di Kecamatan Monotng Gading. Adapun objek penelitian ini adalah UMKM yang berada di kecamatan Montong Gading. Hasil pengolahan data berupa informasi bagaimana penerapan Akuntansi di UMKM Kecamatan Montong Gading dan apa saja kendala yang menghambat penerapan Akuntansi pada UMKM Kecamatan Montong Gading.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari penyebaran kuisisioner kepada responden hasil metode sampling. Populasi sampel didapatkan melalui buku Kecamatan Montong Gading dalam angka 2020 dan hasil obsevasi ke kantor camat Montong Gading.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Sampel
Populasi (UMKM yang berada di Kecamatan Montong Gading)	678
UMKM yang tidak melakukan kegiatan penjualan secara berkelanjutan	(257)
UMKM yang belum melakukan kegiatan akuntansi dan pencatatannya	(334)
Jumlah Sampel	87

Sumber: Data diolah 2023

Peneliti menyebarkan kuesioner yang berjumlah 87 pada UMKM di Kecamatan Montong Gading. Jumlah kuesioner yang kembali sejumlah 77 kuesioner, dan jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 10 kuesioner, selanjutnya kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak lengkap dalam pengisiannya berjumlah 2 kuesioner, sehingga jumlah keseluruhan kuesioner yang dapat diolah sejumlah 75 kuesioner.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 75 responden sebagai obyek penelitian, peneliti mendapatkan gambaran umum yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir. Data yang telah diperoleh dari seluruh responden dijelaskan dalam Tabel dan bagan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Statistik Deskriptif Responden

	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	41	55 %
	Perempuan	34	45 %
Usia	< 20 Tahun	3	4 %
	21 – 30 Tahun	26	35 %
	31 – 40 Tahun	31	41 %

	> 41 Tahun	15	20 %
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	1	1 %
	SD	3	4 %
	SMP	6	8 %
	SMA/SMK/MA	51	68 %
	S1	13	17 %
	S2	1	1 %

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 2. menyajikan bahwa sebagian besar jumlah responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 41 responden (55%). Dimana Usia responden yang mengelola UMKM di Kecamatan Montong Gading di dominasi oleh Usia 31-40 Tahun berjumlah 31 responden dengan persentase 41 %. Adapun jenjang pendidikan dari responden yang mengelola UMKM di kecamatan Montong Gading, didominasi oleh lulusan SMA/SMK/MA yang berjumlah 51 responden dengan persentase 68 %.

UMKM di Kecamatan Montong Gading terdiri dari beragam jenis usaha, tergambar dari data yang peneliti dapatkan. Dari 75 responden terdapat beberapa macam jenis usaha, mulai dari usaha kios, toko bangunan dan lainnya. Jika kita perhatikan terdapat jenis usaha yang sangat mendominasi di Kecamatan Montong Gading yakni jenis usaha kios sejumlah 41% yakni 31 Responden, Jenis usaha yang mendominasi kedua adalah usaha minuman dan makanan berjumlah 23% atau 17 responden. Di urutan ketiga jenis usaha yang mendominasi adalah toko bangunan sejumlah 9% dengan 7 responden, di urutan keempat ada dua jenis usaha yakni bengkel dan pabrik batako berjumlah masing-masing 7% atau masing-masing 5 responden. Berikutnya adalah jenis usaha photocopy berjumlah 5% atau 4 responden, usaha mebel 4% atau 4 responden, toko olah raga 3% atau 2 responden dan yang terakhir adalah jenis usaha pakan ternak 1% atau 1 responden.

Dari penguraian data di atas memberikan gambaran secara umum terkait dengan UMKM di Kecamatan Montong Gading seperti apa. Dan melalui data Tabel berikut ini peneliti mendapatkan hasil analisis data kuisisioner dari 75 responden UMKM terkait dengan bagaimana penerapan Akuntansi dan apa saja kendala yang di hadapi oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Montong Gading.

Analisi data hasil, di harapkan dapat memberikan gambaran bagaimana penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dari hasil pengolahan data kuisisioner yang disebarkan kepada 75 unit UMKM diperoleh jawaban keseluruhan jawaban responden sebagaimana yang tergambar pada data-data berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Data Kuisisioner

No.	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1.	Apakah saudara mengenal akuntansi dan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM ?	15	60	75	20%	80%
2.	Apakah saudara membuat dan mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang dilakukan pada kegiatan usaha?	48	27	75	64%	36%
3.	Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi jual-beli pada kegiatan usaha?	47	28	75	63%	37%
4.	Apakah saudara melakukan pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal?	33	42	75	44%	56%
5.	Apakah saudara membuat buku besar sesuai SAK EMKM?	6	69	75	8%	92%
6.	Dalam pembuatan pencatatan keuangan, apakah saudara membedakan transaksi atas kepentingan usaha dengan transaksi yang berhubungan dengan kepentingan pribadi ?	45	30	75	60%	40%
7.	Komponen laporan keuangan apa saja yang telah disajikan oleh saudara pada kegiatan usaha?			75	0%	0%
7a.	Laporan Posisi Keuangan	44	31	75	59%	41%
7b.	Laporan Laba Rugi	30	45	75	40%	60%
7c.	Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)	30	45	75	40%	60%
8.	Apakah saudara menyusun laporan keuangan dengan menggunakan software akuntansi?	8	67	75	11%	89%
9.	Apa tujuan saudara dalam membuat laporan keuangan?			75	0%	0%
9a.	Untuk keperluan internal	71		75	95%	0%
9b.	Untuk keperluan eksternal	4		75	5%	0%
9c.	Untuk pelaporan bank			75	0%	0%
9d.	Keperluan Lainnya	11		75	15%	0%
10.	Menurut saudara seberapa penting laporan keuangan dalam perkembangan usaha?			75	0%	0%
10a.	Sangat Penting	42		75	56%	0%
10b.	Penting	23		75	31%	0%
10c.	Tidak Penting	7		75	9%	0%
10d.	Sangat Tidak Penting	3		75	4%	0%
11.	Apakah saudara mengetahui tentang SAK EMKM?	17	58	75	23%	77%
12.	Darimana saudara mendapatkan informasi mengenai SAK EMKM?			75	0%	0%

12a.	Internet	12	75	16%	0%
12b.	Buletin/Majalah	4	75	5%	0%
12c.	Media Elektronik	5	75	7%	0%
12d.	Tidak mengetahui informasi darimanapun	54	75	72%	0%
13.	Apakah saudara telah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK EMKM?	16	59	75	21% 79%
14.	Apakah saudara paham mengenai isi dari SAK EMKM?	16	59	75	21% 79%
15.	Apakah saudara menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM?	6	69	75	8% 92%
16.	Apakah saudara mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan?	57	18	75	76% 24%

Sumber: Data Primer, di olah 2023

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pelaku UMKM di Kecamatan Montong Gading Mengenai Akuntansi dan Pencatatan Akuntansi

Peran Pengetahaun tentang akuntansi dan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM tentunya memiliki peran penting dalam menjalan usaha. Maka dari itu perlu di pahami secara mendalam terkait dengan akuntansi dan pencatatannya. Jika kita melihat dari hasil penelitian mengenai pengetahuan akuntansi oleh para responden sesuai dengan Tabel 3. Pada point nomor 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Montong Gading yaitu sebesar 80% responden tidak mengetahui tentang akuntansi dan pencatatannya sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan sebesar 20% responden mengetahui informasi tentang akuntansi dan pencatatan Akutansi sesuai SAK EMKM, disisi lain hal ini juga tidak lepas dari pengaruh jenjang pendidikan dimana 68 % responden adalah lulusan SMA atau sederajat, yang dimana pengetahuan tentang akuntansi dan pencatatannya di jenjang SMA masih sangat minim.

Sebagaimana yang tertera pada data di atas maka dapat di katakan bahwa di Pelaku UMKM di Kecamatan Montong Gading sangat minim informasi dan pengetahuan akan akuntansi dan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM. Pengetahuan akan akuntansi dan pencatatannya tentunya bisa menjadi dasar dalam menjalankan usaha untuk memuat dan mengetahui informasi keuangan dalam usaha untuk kepentingan jalannya usaha dan pengembangan usaha itu sendiri.

Kegiatan Pembukuan Pelaku UMKM di Kecamatan Montong Gading

Proses pembukuan dalam menjalankan usaha tentunya sangat dibutuhkan, dimana

pembukuan ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana transaksi yang dilakukan saat menjalankan usaha. Jika kita perhatikan dari data penelitian yang tersaji pada Tabel 3 pada point nomor 2 responden yang membuat dan mengumpulkan bukti-bukti transaksi sudah mencapai 64%, sedangkan responden yang tidak membuat dan tidak mengumpulkan bukti-bukti transaksi mencapai 36 %.

Data mengenai pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal dan buku besar yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat terlihat pada Tabel 3 point nomor 4 dan point nomor 5 Tersaji bahwa 44% responden membuat jurnal akuntansi dan sisanya sekitar 56% belum membuat jurnal akuntansi. Sedangkan sekitar 92% tidak membuat buku besar dan hanya 8% yang membuat buku besar. Dari sekitar 44% sudah membuat jurnal akuntansi, mereka mengatakan bahwa memudahkan mereka dalam proses pembuatan laporan keuangan dengan jelas. Sedangkan sekitar 56% tidak membuat jurnal akuntansi mengatakan bahwa kurang paham tentang jurnal akuntansi. Namun jika kita perhatikan 92% responden ternyata tidak membuat buku besar sesuai dengan SAK EMKM, dari hasil wawancara secara langsung mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan tentang bagaimana membuat Buku Besar yang sesuai dengan SAK EMKM.

Laporan Keuangan yang disajikan Pelaku UMKM di Kecamatan Montong Gading

Dunia usaha sangat membutuhkan yang namanya laporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan sarana untuk bisa melihat sejauh mana perkembangan usaha yang di jalankan, dan laporan keuangan juga sangat peting untuk mengukur bagaimana perkembangan dan keuntungan serta kerugian dalam menjalankan usaha. Laporan keuangan merupakan dasar dalam pengambilan keputusan serta berisi informasi keuangan yang penting.

Berdasarkan tabel 3 point nomor 7, bisa di lihat dari hasil pengolahan data bahwa pada Tabel tersebut bahwa masih banyak yang belum lengkap dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan standard SAK EMKM. Sejumlah 59% responden menyajikan laporan posisi keuangan dan sekitar 40 % menyajikan laporan laba-rugi. Jadi dapat dikatakan bahwa UMKM Kecamatan Montong Gading masih belum lengkap atau belum sesuai dengan standar SAK EMKM dalam membuat laporan keuangan, karena masih menerapkan sebagian saja serta menurut mereka, masih kurang paham dengan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Dari beberapa hasil wawancara secara langsung dilapangan, responden menyampaikan bahwa laporan keuangan hanya di tujukan untuk keperluan internal karena ingin melihat bagaimana usaha sudah berjalan baik atau tidak. Laporan keuangan usaha

secara rutin akan memberikan dampak yang positif dalam menjalankan usaha salah satunya memudahkan dalam melihat perkembangan usaha itu sendiri. Sebagaimana yang tersaji pada Tabel 3 point nomor 10 terkait dengan seberapa penting laporan keuangan bagi para pelaku UMKM. dari data yang di dapatkan mayoritas pelaku UMKM mengatakan sangat penting untuk membuat laporan keuangan yakni sebesar 56% mengatakan sangat penting, 31% mengatakan penting, 9% mengatakan tidak penting dan 4% mengatakan sangat tidak penting. Bagi mereka yang menjawab sangat penting memahami bagaimana peran laporan keuangan dalam menjalankan usaha untuk keperluan pengembangan dan pengontrolan usaha itu sendiri.

Pengetahuan Pelaku UMKM Tentang SAK EMKM di Kecamatan Montong Gading

Pentingnya laporan keuangan tentunya sudah menjadi perhatian banyak pihak, maka dari itu IAI menerbitkan SAK EMKM dengan tujuan untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, dimaksudkan untuk memudahkan para pelaku UMKM bisa akses ke Lembaga pendanaan ataupun untuk keperluan usaha itu sendiri. Hasil pengolahan data kuesioner pada Tabel 3 point nomor 11 mayoritas pelaku UMKM yaitu sebesar 77% tidak mengetahui SAK EMKM. Dari hasil wawancara secara langsung para pelaku UMKM tidak pernah mendengar tentang SAK EMKM paling hanya mendengar tentang Akuntansi secara umum saja, bukan hanya tidak tahu malah mendengar tentang SAK EMKM tidak pernah dengar.

Sesuai dengan hasil pengolahan data kuisisioner responden dan wawancara langsung maka dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Montong Gading tidak mengetahui tentang SAK EMKM sebagai standar akuntansi bagi UMKM, maka dari itu para pelaku UMKM hanya membuat laporan keuangan sekedarnya saja. Adapun responden yang mengetahui tentang informasi tentang SAK EMKM sebagai standar Akuntansi bagi pelaku UMKM hanya sebesar 23%.

Laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM tentunya sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Montong Gading, dimana hal ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan perbaikan UMKM yang ada di Kecamatan Montong Gading itu sendiri. Namun jika kita melihat untuk saat ini di Kecamatan Montong Gading masih kurang mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang SAK EMKM sebagai mana yang tersaji di Tabel 3 point nomor 13 sebesar 79% reseeden masih belum mendapatkan pelatihan ataupun sosialisasi tentang SAK EMKM. Tentunya kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK EMKM menjadikan pemahaman standar SAK

EMKM pada kalangan pelaku usaha di kecamatan Montong Gading sangat rendah, sebagaimana yang tergambar pada Tabel 3 point nomor 14.

Sekitar 79% pelaku usaha tidak memahami isi dari SAK EMKM, tentunya hal ini kurang bagus dalam keberlangsungan UMKM di Kecamatan Montong Gading Sendiri. Sebagai mana yang di katakana oleh salah satu respon saat wawancara secara langsung menyebutkan bahwa belum ada pelatihan atau sosialisasi tentang SAK EMKM, sehingga saya tidak memahami tentang hal tersebut.

Pada akhirnya dengan kurangnya sosialisai dan pelatihan berdampak kepada kurangnya pemahaman isi dari SAK EMKM serta minimnya penerapan SAK EMKM dalam dunia usaha UMKM di Kecamatan Montong Gading. Sejumlah 92% belum menerapkan SAK EMKM dalam usahanya sebagaimana yang tersaji pada Tabel 3 point nomor 15 dan dari hasil wawancara secara langsung bersama responden mengatakan bahwa, bagaimana mau menerapkan SAK EMKM, SAK EMKM saja tidak tahu.

Hambatan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Montong Gading

Berdasarkan hasil pengambilan data dan pengolahan data yang tersaji pada Tabel 3 point nomor 16 sebesar 76% responden masih mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Sebagaimana hasil wawancara secara langsung bersama responden, sebagian besar menyebutkan kendalanya adalah kurangnya pemahaman dan tidak mengetahui cara membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Pada akhirnya dengan kurangan pemahaman dan kurangnya edukasi tentang laporan keuangan maka pelaku usaha akan menganggap laporan keuangan tidak penting, yang penting menjalankan usaha dan membuat laporan yang seadanya saja sudah cukup. Padahal jika diperhatikan bahwa penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM maka akan memudahkan pelaku usaha UMKM untuk mengontrol dan mengembangkan usaha kearah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini dapat menyajikan gambaran penerapan Akuntansi sesuai dengan SAK EMKM di Kecamatan Montong Gading belum sesuai. Sehingga perlu dilakukan perbaikan kualitas dan perkembangan UMKM yang berada di Kecamatan Montong Gading. Dimana hal-hal yang bisa di lakukan sesuai dengan harapan para pelaku UMKM yakni bisa melakukan sosialisai dan pelatihan Akuntansi sesuai standar SAK EMKM secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini menggambarkan bagaimana penerapan Akuntansi yang sesuai SAK EMKM di Kecamatan Montong Gading sangatlah minim, terbukti dengan penerapan model akuntansi yang di lakukan sebagian besar adalah manual, sederhana dan banyak menganggap akuntansi sulit serta tidak mudah buat menerapkan di usaha yang sedang dijalankan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, terlihat juga bahwa sebagian besar pelaku usaha UMKM tidak menerapkan Akuntansi sesuai SAK EMKM yakni sekitar 92%, serta para pelaku UMKM di Kecamatan Montong masih hanya memfokuskan pada posisi keuangan dan pada bagaimana mendapatkan informasi tentang laba dan rugi saja.
3. Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM adalah kurangnya pemahaman tentang Akuntansi yang sesuai SAK EMKM, menganggap penerapan akuntansi sangat sulit dan masih bingung mau membuat laporan seperti apa yang sesuai dengan Akuntansi SAK EMKM terbukti dengan 76% pelaku Usaha kesulitan dalam membuat laporan keuangan dan menerapkan Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Lombok Timur. (2020). Kecamatan Montong Gading dalam Angka 2020. Diunduh di <https://lomboktimurkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/7fe24c5f5c83165bfc816eb8/kecamatan-montong-gading-dalam-angka-2020>. (diakses Kamis, 29 Desember 2022)
- Hermawan, S., Hariyanto, W., & Biduri, S. (2016). *Pengantar akuntansi 1 Dilengkapi pembahasan IFRS*. In Yogyakarta : Indomedia Pustaka (Issue 9).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, Jakarta : IAI
- Kartikahadi, H., Sinaga, Uli Rosita., Syamsul, Merliyana., Siregar, Sylvia Veronica., Wahyuni, Ersya Tri. (2015). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS (Edisi Kedua Buku 1)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Salahudin, M. Rudy Deputi Kementrian Koordinator Bidang Prekonomian Republik Indonesia. (2022). Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Prekonomian Nasional Terus mendapatkan dukungan Pemerintah. Di unduh di <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>. Diakses jumat, 30 Desember 2022)

Samryn L.M., 2014. *Pengantar Akuntansi, Buku 1, Edisi IFRS*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yuliati , Ni Nyoman., Sofiati Wardah dan Baiq Widuri. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*. Volume.3 No. 2

Yusril, Muhammad Fathul Wahid, Eni Indriani , Yusli Mariadi. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDes Al-Barokah Perian Kecamatan Montong Gading. Juni 2022, *Jurnal Universitas Mataram Vol. 19 No. 2*